

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE,
TEKNOLOGI, SERTA INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2022**

***FACTORS AFFECTING TAX AVOIDANCE IN PROPERTY & REAL ESTATE,
TECHNOLOGY, AND INFRASTRUCTURE SUB-SECTOR COMPANIES
REGISTERED ON THE BEI IN 2020-2022***

Silviana Ambarwati Juwono¹, Cahyani Nuswandari²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

silvianaambarwatijuwono@mhs.unisbank.ac.id¹, cahyani@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

Companies use tax avoidance strategies to reduce their tax burden by exploiting loopholes in tax regulations. This research aims to test and analyze the influence of company size, leverage, capital intensity, and sales growth on tax avoidance in companies in the Property and Real Estate, Technology and Infrastructure sub-sectors listed on the BEI in 2020-2022. The population of this research is Property and Real Estate, Infrastructure and Technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 period. Sampling used a purposive sampling method with four criteria. The total population processed was 181 companies, which resulted in 51 companies meeting the requirements with three years of observed data, so the total observed was 153 companies. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis methods. Research findings show that company size, capital intensity, and sales growth have a positive effect on tax avoidance, while leverage has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, size company, leverage, capital intensity, sales growth*

ABSTRAK

Perusahaan menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *company size*, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate, Teknologi, dan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Infrastruktur, serta Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan empat kriteria. Jumlah populasi yang diolah sebanyak 181 perusahaan yang dimana menghasilkan 51 perusahaan yang memenuhi syarat dengan tiga tahun data yang diamati, sehingga total amatan sebanyak 153 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *company size*, *capital intensity*, dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *tax avoidance, company size, leverage, capital intensity, sales growth*

PENDAHULUAN

Pemungutan pajak memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara karena dapat meningkatkan pendapatan negara yang kemudian dapat dialokasikan untuk mendukung berbagai aspek yang berkontribusi pada perkembangan negara. Hal ini juga berlaku untuk Indonesia, sebagai negara berkembang yang membutuhkan sumber dana signifikan untuk mendorong kemajuan, sehingga sektor pajak menjadi fokus perhatian yang besar. Perusahaan, sebagai salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi pajak penghasilan kepada negara, tidak selalu merespon positif terhadap pemungutan pajak. Perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah menjadi penyebabnya, yang dapat dilihat dari penerimaan jumlah pajak per tahun yang seringkali tidak mencapai target. Kondisi seperti ini mungkin disebabkan oleh upaya banyak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak, seperti yang dijelaskan oleh Widodo dan Wulandari (2021).

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan menjadi semakin umum, terutama terjadi di Amerika Serikat dan saat ini juga telah menjadi kejadian yang meluas di wilayah Asia. Tingkat kepatuhan pembayar pajak perorangan di negara-negara berkembang Asia berkisar antara 1,5% hingga 3%. Beberapa faktor memengaruhi praktik penghindaran pajak, termasuk *company size*, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth*.

Company size dapat diinterpretasikan sebagai dimensinya, yang bisa dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total kekayaan perusahaan. Semakin besar *company size*, itu mencerminkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki kekuatan yang cukup dalam bisnis, dan memiliki aset yang dapat menghasilkan laba. Tarif pajak yang signifikan biasanya menyebabkan perusahaan membayar jumlah pajak yang lebih besar, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Fauzan et al. (2019), Anggreani dan Oktaviani (2021), Valentina dan Anggraini (2019), serta Hasanah et al. (2021), menunjukkan bahwa *company size* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Namun, pandangan berbeda diungkapkan oleh Srimindarti et al. (2022), yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai pembelian aset dengan menggunakan pinjaman, dengan tujuan mencapai pengembalian investasi yang menguntungkan dan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Beban bunga dari pinjaman ini akan mengurangi laba perusahaan sebelum pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki jumlah utang yang lebih besar daripada ekuitasnya. Primasari (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, pandangan dari Alfina et al. (2018) dan Noviyani dan Muid (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara Herlinda dan Rachmawati (2021) dan Ardianti (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity adalah perbandingan antara total aset tetap dan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan intensitas aset tetap dengan maksud untuk meningkatkan beban penyusutan, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai laba perusahaan dan mengakibatkan penurunan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Penggunaan metode saldo menurun dalam menghitung penyusutan aset tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan, terutama dengan beban penyusutan yang tinggi pada tahun pertama, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Artinasari dan Mildawati (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Namun, pandangan berbeda diungkapkan oleh Sinaga dan Malau (2021), yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sales growth adalah tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Peningkatan dalam pertumbuhan penjualan menyebabkan peningkatan dalam jumlah aset dan modal yang dikelola oleh perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi praktik penghindaran pajak. Volume penjualan yang semakin besar menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan juga semakin meningkat. Menurut penelitian oleh Widodo dan Wulandari (2021), Wulandari dan Purnomo (2021), serta Permata et al. (2018), *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, pandangan yang berbeda disampaikan oleh Za'imah et al. (2020) dan Faradila dan Mildawati (2021), yang menyatakan

bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.

KAJIAN TEORI, LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure* oleh Jensen dan Meckling (1976), konsep hubungan keagenan dijelaskan sebagai suatu perjanjian di antara satu atau lebih individu (pemberi kerja atau principal) yang menyewa individu lain (agen) untuk melaksanakan tugas tertentu dan memberikan wewenang dalam proses pengambilan keputusan.

Tax Avoidance

Menurut definisi Zain (2008:49), *tax avoidance* atau penghindaran pajak merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi pajak yang dapat muncul. Tindakan tersebut mencakup upaya untuk mengurangi, menghindari, atau meredakan beban pajak sejauh yang diizinkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan memiliki alasan tertentu untuk melakukan penghindaran pajak, termasuk usaha untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan tidak mengakui pendapatan pada saat ini, tetapi mengakui keberadaannya di masa depan (Anggreani dan Oktaviani, 2021).

Company Size

Company Size adalah sebuah parameter yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi kategori besar atau kecil, dengan berbagai metode seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan total penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa skala operasional perusahaan akan lebih besar, dan pendapatan yang diperoleh juga akan

meningkat. Dengan adanya pendapatan yang semakin besar, perusahaan kemungkinan akan lebih aktif dalam menggunakan insentif pajak yang tersedia untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Leverage

Leverage mencakup sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk asetnya, yang diakuisisi melalui pinjaman dengan beban bunga. Menambah jumlah utang dalam struktur keuangan perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi faktor pengurang dalam beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Beban bunga yang berasal dari utang tersebut berkontribusi pada pengurangan laba bersih perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan pembayaran pajak dan mencapai tingkat laba yang optimal. Semakin tinggi nilai utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak.

Capital Intensity

Capital Intensity mengindikasikan seberapa besar modal yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penurunan atau peningkatan aset tetap. Seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, beban penyusutan untuk aset tetap juga akan meningkat, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Sinaga & Malau, 2021).

Sales Growth

Sales Growth mencerminkan pencapaian investasi yang telah dilakukan perusahaan pada periode masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan di masa depan. Semakin tinggi tingkat *sales growth* suatu perusahaan, semakin besar ketergantungannya pada pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan jumlah utang dan pada gilirannya

mengurangi beban pajak yang harus ditanggung.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*

Company size merupakan parameter penilaian yang dapat mengkategorikan dimensi besar atau kecilnya suatu perusahaan, terutama dengan mempertimbangkan total aset. Perusahaan yang memiliki *company size* yang besar umumnya dilengkapi dengan sumber daya yang lebih melimpah, memberikan harapan kepada pihak principal terhadap agen untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik. Kegiatan operasional yang semakin kompleks dan menghasilkan laba dapat berdampak pada tingkat pembayaran pajak. Perusahaan cenderung memanfaatkan peluang yang muncul dari setiap transaksi untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan mengurangi beban pajak perusahaan guna optimalisasi kinerja. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Srimindarti, dkk (2022), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *company size* dengan praktik *tax avoidance*.

H1 : *Company size* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merujuk pada perbandingan antara total kewajiban dengan aset perusahaan. Berkurangnya sumber pendanaan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan ketegangan antara principal dan agent. Kewajiban ini membawa beban bunga yang berpotensi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ketika *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan semakin rendah, kemungkinan perusahaan untuk

melakukan tindakan *tax avoidance* semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina et al. (2018) dan Noviyani dan Muid (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity terkait dengan sejauh mana suatu perusahaan mengalokasikan investasinya dalam bentuk aset tetap. Rasio *capital intensity* menggambarkan proporsi modal yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap yang dimilikinya. Beban penyusutan yang timbul dari aset tetap dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga secara otomatis juga mengurangi beban pajak perusahaan.

Peraturan perpajakan yang mengizinkan pemotongan biaya penyusutan sebagai pengurang pajak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak. *Capital intensity* memberikan indikasi sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artinasari dan Mildawati (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

H3 : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

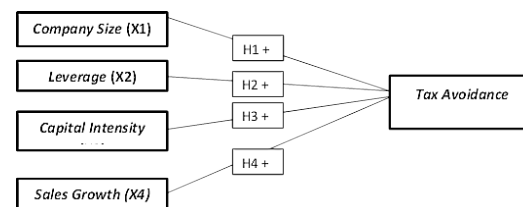
Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth mencerminkan peningkatan atau pertumbuhan dalam penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Keuntungan yang tinggi dapat menyebabkan beban pajak yang signifikan bagi perusahaan, mendorong

perusahaan untuk mencari strategi guna mengurangi atau meminimalkan beban pajak tersebut. Semakin tinggi tingkat *sales growth*, semakin besar usaha perusahaan dalam menerapkan praktik *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Za'imah et al. (2020) dan Faradila dan Mildawati (2021), yang menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

H4 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate*, Infrastruktur, serta Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut ini merupakan kriteria *purposive sampling* :

Tabel 2

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> , Infrastruktur, serta Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022	181

Yang tidak memenuhi kriteria sampel :	
1) Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> , Infrastruktur, serta Teknologi yang terdaftar secara berturut-turut pada periode 2020-2022;	(44)
2) Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> , Infrastruktur, serta Teknologi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020-2022;	(12)
3) Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> , Infrastruktur, serta Teknologi yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022;	(68)
4) Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> , Infrastruktur, serta Teknologi yang tidak menerbitkan informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan keuangan perusahaan selama 2020-2022	(6)
Total Sampel	51
Tahun Amatan	3
Jumlah Amatan	153

Sumber ; Data sekunder BEI 2020-2022

Variabel Dependen

Tax Avoidance

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan rumus *ETR* :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Company Size

Dalam penelitian ini *company size* diukur dengan menggunakan rumus :

$$Company Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Capital Intensity

Dalam penelitian ini *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus menurut Widodo dan Wulandari (2021)

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Dalam penelitian ini *sales growth* diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada Fauzan, dkk (2019):

$$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi statistik Eviews versi 12 untuk analisis data. Analisis data melibatkan pendekatan statistik deskriptif dengan penerapan berbagai model estimasi, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik, termasuk uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis diuji dalam kerangka regresi data panel, dan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

$$TA = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ CAP} + \beta_4 \text{ SAG} + \varepsilon$$

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

TA = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

SIZE = *Company Size*

Leverage = *Leverage*

CAP = *Capital Intensity*

SAG = *Sales Growth*

ε = Residual regresi

Teknik Analisis

Pada penelitian ini terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk

mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model mana yang terbaik maka dibutuhkan uji sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data yang optimal dalam penelitian dan bertujuan untuk memilih antara metode *common effect model* dan *fixed effect model*. Keputusan ini didasarkan pada hasil probabilitas Cross-selection F, dimana jika nilai tersebut kurang dari 5%, maka akan memilih menggunakan *common effect model*, sebaliknya, jika nilai tersebut lebih besar dari 5%, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Jika probabilitas Cross-selection F dari data panel menunjukkan nilai lebih besar dari 5%, maka *fixed effect model* akan menjadi pilihan dalam penelitian.

Uji Hausman

Uji Hausman dimanfaatkan untuk menentukan pilihan antara metode *fixed effect model* dan *random effect model*. Jika nilai p-value kurang dari 5%, maka metode yang digunakan adalah *fixed effect model*, sedangkan jika nilai p-value lebih besar dari 5%, metode yang digunakan adalah *random effect model*. Dari hasil analisis data panel, diperoleh nilai p-value cross selection random yang lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* yang dipilih untuk penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model regresi data panel optimal antara model yang dihasilkan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan model yang dihasilkan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil tabel uji statistik deskriptif :

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

	TAX	SIZE	LEV	CAPIN	SALES
Mean	0.569851	29.39772	1.102706	0.227281	0.078335
Median	0.217200	29.46510	0.745300	0.099700	0.077900
Maximum	8.257000	33.25570	6.052400	0.894500	1.621600
Minimum	0.000300	23.63490	0.000200	0.002600	-0.748000
Std. Dev.	1.093320	1.808210	1.125226	0.268046	0.348502
Skewness	3.949429	-0.326936	1.848962	1.189648	1.329174
Kurtosis	21.91120	2.965318	6.720155	2.903671	7.383730
Jarque-Bera	2677.663	2.733288	175.4030	36.14837	167.5599
Probability	0.000000	0.254961	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	87.18716	4497.851	168.7140	34.77400	11.98520
Sum Sq. Dev.	181.6930	496.9830	192.4524	10.92103	18.46091
Observations	153	153	153	153	153

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Uji Chow

Berikut merupakan hasil tabel uji chow:

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.178747	(51,97)	0.2417
Cross-section Chi-square	73.787911	51	0.0201

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Hasil uji Chow dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F-statistik $0.0201 < 0.05$. Nilai F-statistik $73.787911 >$ dari F-tabel 1.178747. Nilai tersebut menghasilkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada penelitian ini model *fixed effect model* merupakan metode yang tepat dalam meregresi data panel dalam penelitian ini. Hasil uji chow memberikan keputusan bahwa *fixed effect model* lebih baik dan akan dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman

Berikut merupakan hasil tabel uji hausman :

Tabel 5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.802246	4	0.5914

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Uji hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.5914 > 0.05$ sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effects model*.

Uji Lagrange Multiplier

Berikut merupakan hasil tabel uji lagrange multiplier :

Tabel 6
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.531091 (0.4661)	0.438585 (0.5078)	0.969676 (0.3248)
Honda	0.728760 (0.2331)	-0.662257 (0.7461)	0.047025 (0.4812)
King-Wu	0.728760 (0.2331)	-0.662257 (0.7461)	-0.507540 (0.6941)
Standardized Honda	0.929380 (0.1763)	-0.309886 (0.6217)	-5.518723 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.929380 (0.1763)	-0.309886 (0.6217)	-3.083809 (0.9990)
Gourieroux, et al.	--	--	0.531091 (0.4248)

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Nilai prob Breusch-Pagan sebesar $0.4661 > 0.05$ sehingga model yang digunakan adalah *common effects model*.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil tabel uji Multikolinearitas :

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

	SIZE	LEV	CAPIN	SALES
SIZE	1.000000	0.554575	0.151980	-0.064535
LEV	0.554575	1.000000	0.081751	-0.059631
CAPIN	0.151980	0.081751	1.000000	0.015043
SALES	-0.064535	-0.059631	0.015043	1.000000

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai kolerasi antar variabel < 0.90 ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan hasil tabel uji heterokedastisitas :

Tabel 8
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.414536	0.296286	1.399106	0.1639
SIZE	-0.009875	0.010438	-0.946083	0.3456
LEV	0.011716	0.016628	0.704601	0.4822
CAPIN	-0.031089	0.058761	-0.529076	0.5975
SALES	-0.020914	0.044782	-0.467019	0.6412
R-squared	0.010432	Mean dependent var	0.128439	
Adjusted R-squared	-0.016313	S.D. dependent var	0.190322	
S.E. of regression	0.191869	Akaike info criterion	-0.431878	
Sum squared resid	5.448405	Schwarz criterion	-0.332845	
Log likelihood	38.03870	Hannan-Quinn criter.	-0.391649	
F-statistic	0.390053	Durbin-Watson stat	2.158318	
Prob(F-statistic)	0.815518			

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari signifikansi > 0.05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Berganda dengan Common Effect Model

Berikut merupakan hasil tabel uji regresi berganda dengan *common effect model* :

Tabel 9
Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.937866	1.329976	2.208962	0.0287
SIZE	-0.097475	0.046855	-2.080353	0.0392
LEV	0.636533	0.074638	8.528239	0.0000
CAPIN	-0.723557	0.263765	-2.743185	0.0068
SALES	-0.509899	0.201017	-2.536603	0.0122
R-squared	0.395779	Mean dependent var	0.569851	
Adjusted R-squared	0.379449	S.D. dependent var	1.093320	
S.E. of regression	0.861263	Akaike info criterion	2.571301	
Sum squared resid	109.7826	Schwarz criterion	2.670335	
Log likelihood	-191.7045	Hannan-Quinn criter.	2.611530	
F-statistic	24.23592	Durbin-Watson stat	1.963728	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat di jelaskan bahwa semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Tax*

Avoidance (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TAX = C(1) + C(2)*SIZE + C(3)*LEV + C(4)*CAPIN + C(5)*SALES$$

$$TAX = 2.9378 - 0.0974*SIZE + 0.6365*LEV - 0.7235*CAPIN - 0.5098*SALES$$

Koefisien Regresi *company size* sebesar -0,097 artinya hubungan *size company* dengan *tax avoidance* (ETR) memiliki hubungan yang negatif. Oleh sebab itu, apabila *company size* mengalami penurunan maka *tax avoidance* (ETR) akan mengalami kenaikan. Koefisien Regresi *leverage* sebesar 0.64 maka hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance* (ETR) adalah hubungan yang positif atau searah. Jadi apabila *leverage* meningkat maka *tax avoidance* (ETR) akan mengalami kenaikan. Koefisien Regresi *capital intensity* memiliki hasil sebesar -0,723 atau menunjukkan hubungan yang negatif atau berlawanan sehingga apabila *capital intensity* mengalami penurunan maka *tax avoidance* (ETR) akan menunjukkan kenaikan. Koefisien Regresi *sales growth* sebesar -0.51 atau menunjukkan hubungan yang negatif atau berlawanan sehingga apabila *sales growth* mengalami penurunan maka *tax avoidance* (ETR) akan menunjukkan kenaikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil tabel uji koefisien determinasi :

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.395779	Mean dependent var	0.56985
Adjusted R-squared	0.379449	S.D. dependent var	1.09332

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Model persamaan regresi data panel *Common Effect* nilai Adjusted R Square adalah 0.379449. Hal ini menunjukkan persentase kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 37.9449. Artinya *size company*, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* memiliki kemampuan menjelaskan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 37.9449% dan sisanya 62.0551% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji F

Berikut merupakan hasil tabel uji F :

Tabel 11
Uji F

F-statistic	24.23592
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 11 hasil regresi berganda dengan data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) diperoleh nilai F-Statistik sebesar 24.23592 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Diperoleh nilai F hitung sebesar $24.23592 > F$ tabel dan nilai sig $0.00000 < 0.05$ artinya variabel *company size*, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji t

Berikut merupakan hasil tabel uji t :

Tabel 12
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.937866	1.329976	2.208962	0.0287
SIZE	-0.097475	0.046855	-2.080353	0.0392
LEV	0.636533	0.074638	8.528239	0.0000
CAPIN	-0.723557	0.263765	-2.743185	0.0068
SALES	-0.509899	0.201017	-2.536603	0.0122

Sumber : Olah data dengan Eviews 12

Company size memiliki hasil t hitung positif sebesar 2,080353 dengan signifikan $< 0,05$ yaitu 0.0392. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Leverage mempunyai nilai t hitung negatif sebesar -8.528239 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* atau hipotesis ketiga penelitian ditolak.

Capital Intensity menunjukkan hasil t hitung positif sebesar -2.743185 dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0068. Berdasarkan hasil penelitian uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance* atau hipotesis ketiga penelitian diterima.

Sales growth memiliki hasil t hitung positif sebesar 2.536603 dengan hasil signifikan t sebesar 0.0122 yang artinya signifikan t hitung lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t penelitian dengan variabel independen *sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance* atau hipotesis keempat penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan H1 diterima. Semakin besar total aset perusahaan mencerminkan kinerja yang unggul. *Company size* yang besar menandakan adanya sumber daya yang lebih melimpah dan lebih berkualitas, sehingga menciptakan harapan dari pihak *principal* kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dengan efektif.

Perusahaan dengan total aset yang tinggi mampu menciptakan kegiatan operasional dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan operasional ini menghasilkan laba dan transaksi yang semakin kompleks, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Dengan memanfaatkan celah-celah dalam setiap transaksi, perusahaan dapat melaksanakan praktik penghindaran pajak dan mengurangi beban pajak perusahaan, sejalan dengan usaha untuk memaksimalkan kinerjanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti, dkk (2022), yang menyatakan bahwa *company size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dan H2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin rendah juga tingkat *tax avoidance*. Fenomena ini terjadi karena peningkatan jumlah utang akan menyebabkan peningkatan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga ini akan mengurangi laba sebelum dikenakan pajak perusahaan, sehingga besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang dan akibatnya tingkat praktik penghindaran pajak perusahaan akan cenderung lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinda dan Rachmawati (2021) serta Ardianti (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* dan *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan H3 diterima. Ukuran besar atau kecilnya *Capital Intensity* memengaruhi tingkat *Tax Avoidance* (ETR). Semakin tinggi tingkat *Capital Intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang lebih memilih berinvestasi lebih banyak pada aset tetap, yang kemudian menghasilkan beban depresiasi yang lebih besar. Oleh karena itu, beban yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar. Dengan adanya beban yang meningkat, laba yang diperoleh perusahaan akan menurun, sehingga pendapatan kena pajak perusahaan juga mengalami penurunan.

Capital Intensity diukur dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak cenderung melakukan investasi pada aset tetap. Hal ini dimungkinkan karena aturan perpajakan memperbolehkan perusahaan menyusutkan nilai aset tetap dengan periode yang lebih singkat dibandingkan umur ekonomisnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Artinasari dan Mildawati (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan H4 diterima. Dalam mencapai target laba, manajer menggunakan *sales growth* sebagai indikator untuk memproyeksikan keberhasilan penjualan pada tahun berikutnya. Peningkatan *sales growth*

dianggap sebagai indikasi keberhasilan kinerja manajemen (Qyas et al., 2019). *Sales growth*, yang merupakan pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya, dapat diukur dengan membandingkan penjualan pada periode saat ini dikurangi periode sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya.

Sales growth yang tinggi memberikan potensi bagi perusahaan untuk mencapai laba yang signifikan. Laba yang tinggi akan meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, mendorong perusahaan untuk mencari cara untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yang dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat *sales growth*, semakin besar usaha perusahaan dalam melibatkan praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, *sales growth* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Za'imah et al. (2020) dan Faradila dan Mildawati (2021), yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh *size company*, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate, Teknologi, dan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *size company* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya: (1) Lingkup penelitian hanya mencakup sub-sektor Property dan Real Estate, Teknologi, dan Infrastruktur, dengan rentang waktu terbatas selama 3 tahun dari tahun 2020 hingga 2022. Keterbatasan ini mungkin menghambat kemampuan penelitian dalam mendeteksi praktik penghindaran pajak secara menyeluruh. (2) Adjusted R-square pada penelitian ini tergolong rendah, menunjukkan bahwa kontribusi variabel yang digunakan belum sepenuhnya menjelaskan dampaknya terhadap tax avoidance. Selain itu, masih ada potensi untuk mengintegrasikan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menguji fenomena penghindaran pajak.

Saran

Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan proksi yang berbeda selain dari yang telah diteliti oleh penulis. Selain itu, perlu ditambahkan rentang waktu yang lebih panjang agar data yang dihasilkan lebih komprehensif. Penelitian berikutnya sebaiknya melibatkan variabel tambahan yang mungkin berkontribusi terhadap penghindaran pajak. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 21(2), 61-73. e-ISSN : 2614-8870. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 6(1), 390-397. e-ISSN : 2548-9224.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137-153. ISSN 2662-9404.
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 15(2), 180-191. ISSN 2477-300X.
- Fajarwati, P. A., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1-15.
- Fauzan, Wardan, D., & Nurharjanti, N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidanc. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171-185. e-ISSN : 2541-6111. URL : <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-16. e-ISSN : 2460-0585.
- Hasanah, A., Oktami, C., & Afdaleni. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121-131. ISSN: 2548-9917.
- Herlinda, A., & Rahmawati, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal*

- Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18. e-ISSN: 2460-0585.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1601-1631. ISSN: 2302-8556. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p28>.
- Lia Apriliani, S. W. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 40-48. ISSN 2541-6243. DOI 10.33087/jmas.v8i1.902.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103 - 121. <http://www.jppeb.dinus.ac.id>.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak . *Diponegoro Journal Of Accounting* , 8(3), 1-11. ISSN : 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Pratiwi Cynthia Lukito, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 202-211. e-ISSN : 2548-9224. DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>.
- Sari, H. W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* , 2(1), eISSN. 2828-0822.: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 20172019) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 311-322. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>.
- Sulistiono, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 13(1), 87-110. ISSN : 2685-6441 . Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v13i1.5009>.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 19-36.e-ISSN: 2622-5875.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak . *Simak*, 19(1), 152-173 .